

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah bukan merupakan suatu hal yang asing lagi untuk didengar. Di berbagai sekolah sudah memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa ekstrakurikuler yang dapat di ikuti oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah 1 Gondang, meliputi musabaqah tilawatil quran (MTQ), hafalan juz amma, mabadi' fiqh dan kepramukaan¹. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler siswa diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Di sini guru hanya berperan untuk mengarahkan saja, dalam arti lain guru tidak diperkenankan ikut campur dalam pemilihan ekstrakurikuler yang akan diikuti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah 1 Gondang, peneliti menemukan beberapa masalah. Pertama, pada saat kegiatan kepramukaan berlangsung beberapa siswa masih kurang percaya diri saat ditunjuk untuk menjadi ketua atau pemimpin regu, belum adanya sikap untuk saling memengaruhi antara siswa yang satu dengan yang lain, serta beberapa siswa belum mampu menjadi contoh yang baik untuk temannya. Dari sini terlihat sikap keberanian dan rasa percaya diri pada siswa masih kurang. Kedua, saat kegiatan kepramukaan berlangsung masih banyak ditemukan beberapa siswa yang kurangnya kemampuan untuk mempertimbangkan

¹ Muwallidatina, Kepala Madrasah MI Al Muwazanah I Gondang

sesuatu dengan cara baru dikarenakan kurangnya keinginan untuk mencoba tantangan dan hal baru serta minimnya siswa yang aktif bertanya dan fokus mendengarkan penjelasan. Di sini terlihat sikap berpikir kreatif siswa dalam belajar masih kurang. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan dan cara berpikir kreatif pada siswa Madrasah Ibtidaiya Al Muwazanah 1 Gondang masih rendah.

Sikap kepemimpinan adalah sikap seseorang untuk memengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam memengaruhi orang lain, pemimpin bisa melakukan beberapa cara di antaranya yaitu membujuk, mengkoordinasi, ataupun juga dengan memberi motivasi.² Kualitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemimpinnya memimpin. Hal ini disebabkan karena pemimpin menjadi panutan dan contoh bagi para anggotanya.³ Ciri-ciri pemimpin yang baik adalah tegas, pantang menyerah, energik, berani, percaya diri, tanggung jawab, toleransi, dapat diandalkan, memiliki kemauan kuat untuk memengaruhi orang lain dan mampu menjalin kerja sama dengan baik.⁴

Kegiatan pramuka sendiri ialah kegiatan non akademik yang telah diterapkan di setiap sekolah. Kegiatan Pramuka merupakan rangkaian program kegiatan belajar mengajar yang memperluas wawasan siswa, mengembangkan keterampilan dan minat, serta membangun jiwa masyarakat.

² Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 5.

³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 48

⁴ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos* (Bandung: Alfabeta, 2010), 13 – 14.

Melalui ekstrakurikuler kepramukaan, peserta didik diberikan pelatihan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara berdasarkan ideologi Pancasila, melatih kepribadian, kemampuan berorganisasi, melatih kesehatan jasmani, meningkatkan kreativitas.⁵

Soft skill adalah salah satu bagian keterampilan dari seseorang yang bersifat tentang sensitifitas dan kehalusan perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Soft skill lebih mengarah kepada yang akan dampaknya keterampilan psikologis yang dapat dirasakan yaitu perilaku sopan, manajemen waktu, pengendalian emosi, disiplin dan kemampuan untuk bekerja sama.

Soft skill menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi seperti sekarang. Soft skill memberikan peran penting dalam kehidupan siswa siswi Madrasah Ibtidaiya Al Muwazanah 1 Gondang. Semua yang menyangkut dalam kehidupan manusia, pasti membutuhkan soft skill, baik kecil maupun besar. Di era global saat ini, perkembangan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat begitu pesat, sehingga seiring dengan hal itu, juga menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai aspek.

Ekstrakurikuler kepramukaan sendiri adalah pendidikan yang dilaksanakan di alam terbuka yang dikemas dalam bentuk kegiatan menarik, menantang, dan menyenangkan dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang tujuan akhirnya ialah

⁵ Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2022). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 952-959.

terbentuknya watak, kepribadian, dan kecakapan hidup pada peserta didik. Adapun dalam ekstrakurikuler salah satunya yaitu kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiya Al Muwazanah 1 Gondang, Pramuka dapat mengembangkan soft skill belajar siswa secara bebas untuk mengeksplorasi banyak hal di luar kelas. Meskipun beberapa siswa memandang kegiatan Pramuka membosankan dan melelahkan, banyak siswa yang menikmati manfaat Pramuka untuk membangun kepribadian dan pengalaman sosial dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pengembangan soft skill siswa melalui Pramuka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan dengan salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah I Gondang, Mina, diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di laksanakan setiap hari sabtu. Seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 5 wajib mengikuti kegiatan pramuka tersebut⁶. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah I Gondang dilakukan secara bergantian yaitu pada hari sabtu minggu pertama dan ketiga untuk kelas 4 dan 5 sedangkan hari sabtu minggu kedua dan keempat untuk kelas 1 sampai 3. Tingkatan pramuka yang di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah I Gondang adalah pramuka siaga dan penggalang. Kegiatan pramuka dilaksanakan di dalam dan di luar kelas dipandu dengan guru khusus pengajar pramuka.

⁶ Mina, Tata Usaha di MI Al Muwazanah I Gondang

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul :”Pengaruh Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah I Gondang Kabupaten Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah I Gondang ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap sikap kepemimpinan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah I Gondang ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah I Gondang.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap sikap kepemimpinan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah I Gondang.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat membawa wawasan keilmuan dalam upaya untuk usaha pengembangan komunikasi khususnya sosiologi yang menyangkut tentang interaksi sosial

2. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan sikap kepemimpinan melalui kegiatan pramuka

3. Bagi guru

Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolahnya

4. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

5. Bagi peneliti

Memberi bahan masukan maupun perbandingan bagi penulis selanjutnya dengan pokok bahasan yang bersinggungan dengan penelitian tersebut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada hipotesis asosiatif yaitu mendefinisikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah terhadap hubungan antara dua variabel, yaitu ekstrakurikuler pramuka dan *soft skill*. Jadi dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah

1. H₀ = Penerapan ekstrakurikuler pramuka tidak berpengaruh terhadap pengembangan *soft skill* siswa
2. H₁ = Penerapan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap pengembangan *soft skill* siswa

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada luar kelas yang tidak terpaut oleh kurikulum. Kegiatan ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti organisasi yang ada di sekolah. Contoh organisasi yang ada di sekolah yaitu organisasi pramuka. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dituntut untuk lebih kreatif dalam keahlian pada semua bidang, khususnya pada bidang bakat dan minat yang menjadi tujuannya. Hal ini karena mereka menjadi pembeda antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan tidak. Pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah I Gondang yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal memiliki mental berbicara di depan umum, dan dapat mengatasi semua keadaan dimana siswa harus dituntut kreatif, interaktif dan dapat dalam menghadapi masalah dan pembelajaran dalam kelas atau dalam masyarakat.

2. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik menyenangkan, menantang

yang dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak. Kepramukaan juga termasuk dalam pendidikan non formal. Sebagai pendidikan non formal, definisi pendidikan pramuka adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan dengan sasaran akhirnya membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah I Gondang.

3. Pengertian *Soft Skill*

Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, kelompok, atau bermasyarakat, serta sang pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat, keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.⁷ Penerapan *Soft skill* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Muwazanah I Gondang merupakan kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis yang lebih mengutamakan pada kemampuan intrapersonal dan interpersonal.

G. Penelitian Terdahulu

⁷ Elfindri dkk, *Soft skill untuk pendidik* (Baduose Media, 2010).

Penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Amirudin Yusuf dkk dengan judul *Hard Skill dan Soft Skill Siswa dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Semin)*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi jenis *hard skill* dan *soft skill* keterampilan yang tergabung dalam ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMK Semin Muhammadiyah (2) mengidentifikasi penguatan *hard skill* dan *soft skill* dalam ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* (3) mengidentifikasi dampak *Hizbul Wathan* ekstrakurikuler pada *hard skill* dan *soft skill* siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian metode campuran. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keluaran *hard skill* dari *Hizbul Wathan* ekstrakurikuler berupa produk, kerajinan tangan, dan nilai siswa. Sedangkan *soft skillnya* keterampilan siswa ditunjukkan dari kejujuran, tanggung jawab, pemikiran kritis, kerjasama, kemandirian, keterampilan komunikasi, dll. (2) Penguatan *hard skill* dilakukan melalui pelatihan, kompetisi, penerapan kehidupan sehari-hari. Sedangkan *soft skillnya* penguatan dilakukan melalui pelatihan kerja kelompok dan pemecahan masalah. (3) Dampak ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* terhadap *hard skill* dan *soft skill* siswa ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menciptakan suatu produk, membangun kemandirian, memicu rasa sosialisasi, dan membangun kolaborasi.

2. Penelitian Oleh Sinar dengan judul Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 3 Enrekang. Tujuan penelitian ini adalah (1) Pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) Keterkaitan ekstrakurikuler pramuka dengan *soft skill* siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan memahami suatu kasus secara keseluruhan serta peristiwa-peristiwa. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler pramuka kerja keras yaitu mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa, kemandirian yaitu tidak bergantung pada orang lain dan kerja sama tim yaitu menyelesaikan tugas secara berkelompok dari pada secara individu. (2) keterkaitan ekstrakurikuler pramuka dengan *soft skill* siswa yaitu siswa yang mengikuti pramuka akan menimbulkan berjiwa sosial seperti peduli sesama untuk dibutuhkan komunikasi yang lebih baik dan tingkat percaya diri berubah setelah memasuki kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibandingkan sebelum memasuki kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena di dalam pramuka siswa diajarkan berinteraksi dengan orang lain.
3. Penelitian Oleh Aprizal Ahmad dengan judul Pembinaan *Soft Skill* Siswa Melalui Dasadarma dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan 007/008 MAN 1 Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, Pembina dan

Pelatih Pramuka, *Mabigus*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini (1) Program pembinaan *soft skill* siswa melalui dasadarma dalam kegiatan kepramukaan dibuat dan dirancang pada Musyawarah Gugus Depan (Mugus) dan rapat kerja Dewan Ambalan yang tertuang dalam program latihan rutin dan tahunan. (2) Bentuk-bentuk *soft skill* yang ditanamkan melalui dasadarma diantaranya: Religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, dll. (3) Metode pembinaan *soft skill* siswa melalui dasadarma dalam kegiatan kepramukaan yaitu pengamalan kode kehormatan pramuka, kegiatan yang menarik dan menantang, dilaksanakan di alam terbuka, dll. (4) Faktor penghambat dalam pembinaan *soft skill* melalui dasadarma dalam kegiatan kepramukaan adalah kurang efektifnya waktu kegiatan latihan pramuka serta kurangnya materi dalam kegiatan kepramukaan.

4. Penelitian oleh Dwi Aprilia Wati dengan judul Upaya Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Pramuka SMA Negeri Gondangrejo. Tujuan penelitian mengkaji upaya pengembangan *soft skill* siswa melalui pramuka SMA Negeri Gondangrejo secara deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari siswa dan Pembina Pramuka sebagai *informan purposive sampling* yang dipilih peneliti sesuai kebutuhan. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pramuka dapat

mengembangkan *soft skill* siswa terutama kemampuan sosial dan kemampuan personal. Kemampuan sosial terdiri dari *communication skill*, *relationship building*, dan *team work*. Sedangkan kemampuan personal terdiri dari percaya diri, tanggung jawab, mandiri, kreatif, cinta alam, dan berjiwa sosial. Kedua kemampuan *soft skill* dikembangkan melalui partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka dan keanggotaan siswa sebagai Dewan Ambalan Pramuka SMA Negeri Gondangrejo.

5. Penelitian dari Dwi Aprilia Wati dkk, dengan judul Upaya Pengembangan *Soft Skill* siswa Sma Melalui Pramuka. Penelitian ini mengkaji upaya pengembangan *soft skill* siswa SMA melalui kegiatan pramuka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teori *fungionalisme struktural* dari *Talcott Parsons* dengan sistem AGIL, yaitu *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency* sebagai dasar analisis data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat membantu mengembangkan *soft skill* siswa terutama kemampuan sosial dan kemampuan personal. Kemampuan sosial terdiri dari *communication skill*, *relationship building*, dan *team work*, sedangkan kemampuan personal terdiri dari *time management*, *leadership skill*, dan *transforming character* (percaya diri, tanggung jawab, mandiri, kreatif, cinta alam, dan berjiwa sosial). Kedua kemampuan *soft skill* dikembangkan melalui partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka dan keanggotaan siswa sebagai Dewan Ambalan Pramuka.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang ; a) Latar belakang, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Hipotesis f) Definisi operasional, g) Penelitian terdahulu, h) Sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori yang membahas ; a) tinjauan tentang pendidikan karakter, b) tinjauan tentang religius, c) tinjauan soft skill, d) pengaruh pendidikan karakter religius terhadap soft skill, e) hasil penelitian relevan, f) kerangka berfikir, h) hipotesis penelitian.

Bab III : Metode penelitian, yang membahas tentang ; a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang ; a) hasil hasil penelitian, meliputi ; 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, dan b) pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan dan b) saran-saran.